

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN KONSUMEN CABAI RAWIT DI PASAR LABUAN INDUK KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA**

### **Factors that Influence the Demand Consumer for Cayenne Pepper in Market Labuan Induk in Subdistrict Labuan Regency Donggala**

Moh. Rizki Arfandi<sup>1)</sup>, Christoporus<sup>2)</sup>, Siti Yulianti Chansa<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Email : rizkiarfandi2406@gmail.com

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako  
E-mail : [christoporus70@yahoo.com](mailto:christoporus70@yahoo.com), E-mail : ulliechansa@gmail.com

submit: 15 Mei 2024, Revised: 25 Juli 2024, Accepted: Agustus 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i4.2196>

#### **ABSTRACT**

This study aims to find out the amount and the factors that influence demand consumer for chili in Market Labuan Induk Subdistrict Labuan Regency Donggala. This research was conducted at Market Labuan Induk at month January to March 2021. 30 respondents selected using sampling accidental method. The analysis used multiple regression analysis. The variable on the demand for cayenne pepper in the Labuan market is indicated by R Square of 0.834 which means that the demand for cayenne pepper is influenced by the price of cayenne pepper, the price of large chilies, consumer income, number of dependents, and age of consumers by 83% and the remaining 17% is influenced by other variables not included in the equation. Simultaneous testing at the level of significance ( $\alpha$ ) = 5% obtained the value that the price of cayenne pepper, the price of large chili, consumer income, number of dependents, and age simultaneously have a significant effect on the demand for cayenne pepper in the Labuan market. Partially, the variable price of cayenne pepper, and the age of the consumer have no significant effect on the demand for cayenne pepper in the Labuan market, while the variables of the price of large chili, consumer income, and family dependents have a significant effect on the demand for cayenne pepper in the Labuan market.

**Keywords:** Demand, Market, Cayenne Pepper.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya faktor-faktor yang memengaruhi permintaan konsumen cabai rawit di Pasar Labuan Induk Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Labuan Induk kecamatan Labuan Kabupaten Donggala pada Bulan Januari sampai Maret 2021. Responden sebanyak 30 orang dipilih dengan menggunakan metode sampel aksidental. Analisis yang digunakan Analisis regresi berganda. Variabel terhadap permintaan cabai rawit di pasar Labuan ditunjukkan dengan R Square sebesar 0,060 yang berarti bahwa permintaan cabai rawit dipengaruhi oleh harga cabai rawit, harga cabai besar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur konsumen sebesar 60% dan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Pengujian secara simultan pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% diperoleh nilai bahwa harga cabai rawit, harga cabai besar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur secara simultan berpengaruh nyata terhadap

permintaan cabai rawit di pasar Labuan. Secara parsial variabel harga cabai rawit, dan umur konsumen berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan cabai rawit di pasar Labuan, sedangkan variabel harga cabai besar, pendapatan konsumen, Dan tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai rawit di pasar Labuan.

**Kata Kunci :** Permintaan, Pasar, Cabai Rawit.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki bagian pembanguna pertanian dengan kedudukan strategis, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan berbagai jenis komoditas salah satunya hortikultura. Ditinjau dari sisi bisnis kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis besar dan terbesar di seluruh Indonesia (Hasanuddin, 2015).

Masyarakat Indonesia termasuk penggemar cabai terbesar di dunia. Oleh sebab itu cabai menjadi salah satu produk penting dalam pangan Indonesia. Bahkan bisa berpengaruh terhadap laju inflasi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata konsumsi cabai per kapita adalah 500 gram/tahun. Bisa dibayangkan dengan jumlah penduduk sebanyak 237.6 juta (sensus tahun 2010), berarti Indonesia membutuhkan cabai sebesar 118.800 ton per tahun (Wahyudi, 2011).

Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peranan penting kebutuhan manusia dalam sebagai

pelengkap makanan pokok. Negara Indonesia telah mengembangkan agribisnis tanaman hortikultura dalam rangka meningkatkan pendapatan petani karena keadaan alam dan iklim di Indonesia sangat mendukung untuk dikembangkan berbagai jenis tanaman hortikultura salah satunya yaitu cabai rawit (Teang, 2015).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang cukup baik dalam mengembangkan tanaman hortikultura salah satunya yang berada di Sulawesi Tengah khususnya sayur-sayuran, pada tabel 1.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang berpotensi untuk pengembangan cabai rawit. Wilayah Sulawesi Tengah yang terletak di daerah tropis mendukung tanaman tersebut untuk tumbuh sebagai tanaman komersial, yang mampu menyediakan kebutuhan cabai rawit untuk sebagian besar masyarakatnya.

Berdasarkan tabel 1 terlihat pada (Naura dan Fitria, 2018). Cabai rawit yang memiliki produksi tertinggi dibandingkan dengan sayur-sayuran lainnya sebesar 26.090,10 ton di tahun 2018.

Tabel 1. Jenis Sayur-sayuran yang diproduksi di Sulawesi Tengah Pada Tahun 2018.

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Cabai Besar	1.429	7.947,20	5,56
2	Cabai Rawit	3.985	26.090,10	6,54
3	Bawang Putih	10	20,00	2
4	Bawang Merah	1.732	8.362,00	4,82
5	Labu Siam	313	2.853,00	9,11
6	Sawi	937	7.661,00	8,17
7	Bayam	602	1.466,60	2,43
8	Wortel	164	3.750,90	22,87

Sumber : Badan Pusat Statistik(BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, 2019.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Cabai(*Chilli*) di Kabupaten Donggala, 2014-2018.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2014	250	5.016,21	20,06
2	2015	262	30.000	114,5
3	2016	333	6.153	18,47
4	2017	582	7.972	13,69
5	2018	898	32.764	36,48
Rata-rata		465	16.381,04	40,64

Sumber : Badan Pusat Statistik(BPS) Kabupaten Donggala, 2019.

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi cabai di Kabupaten Donggala dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi Selama 5 tahun disebabkan oleh perubahan iklim dengan adanya perubahan dari unsur-unsur iklim seperti angin kelembaban udara suhu dan curah hujan.

Curah hujan yang fluktuatif dan peningkatan kecepatan angin yang menyebabkan penurunan kuantitas dan kualitas produk pertanian. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan produksi sebesar 5.016,21 Ton sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2017 dengan produksi sebesar 6.153 Ton.

Produksi dan produktivitas cabai akan berpengaruh terhadap permintaan barang tersebut. permintaan cabai secara umum dipengaruhi oleh banyak hal, seperti harga cabai itu sendiri, harga barang lain (barang substitusi atau barang koplementer) jumlah penduduk serta pendapatan konsumen (Syamsudi dan Karya, 2018).

Permintaan akan cabai rawit dipengaruhi oleh harga barang tersebut (Sanjaya, dkk., 2016; Fajri dan Indra, 2017; Ratag, dkk., 2018). Menurut Sarnowo dan Danang (2013), secara umum diketahui bahwa permintaan suatu komoditi dipengaruhi oleh, harga barang yang dimaksud, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, selera, ramalan dimasa yang akan datang dan harga barang lain atau substitusi. Mengacu pada hukum permintaan apabila harga suatu komoditi tinggi, hanya

sedikit orang yang mau dan mampu untuk membeli hal ini menyebabkan jumlah komoditi yang dibeli hanya sedikit.

Harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. harga penjualan untuk cabai rawit sendiri tiap tahunnya makin meningkat yang dapat menguntungkan bagi petani sendiri, namun jika diperhatikan harga cabai rawit tersebut termasuk harga yang mahal, sehingga bagi para konsumen yang ingin mengkonsumsi cabai rawit harus mengeluarkan uang relatif tinggi (Fitriani, 2014).

Disimpulkan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang ditagihkan atas produk dan jasa untuk ditukarkan agar pelanggan dapat memperoleh hak kepemilikan produk dan jasa tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan cabai rawit diantaranya pengaruh dari harga cabai rawit itu sendiri, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan selera konsumen

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dipasar Labuan Kabupaten Donggala Kecamatan Labuan yang letaknya di Desa Labuan Induk. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purpossive*), dengan pertimbangan

bahwa pasar tersebut merupakan pasar tradisional terbesar dan tertua yang menyediakan cabai rawit di pasar Labuan Induk. Dengan jumlah 30 responden, Waktu pelaksanaan pada bulan Januari – Maret 2019.

Sampling Aksidental ialah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai responden (Kusniawati, 2010). Penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sampling aksidental.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer di peroleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan. Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dokumentasi dan daftar pertanyaan (*questionare*) terhadap konsumen dipasar Labuan Induk. Data skunder diperoleh dari instansi terkait dan literature yang relevan dengan tujuan peneliti.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai rawit digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*). Data yang dibutuhkan adalah harga cabai rawit, harga cabai besar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan umur. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Permintaan Konsumen Cabai Rawit (Kg/Bulan)
- A = Intersep
- b1-b5= Koefisien Regresi
- X1 = Harga Cabai Rawit (Rp/Kg)
- X2 = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)
- X3 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)
- X4 = Selera Konsumen (Dummy Variabel)
- E = Error (Kesalahan Pengganggu)

Output regresi linier berganda yang dihasilkan melalui program SPSS perlu dilakukan uji simultan dengan F-test, dan uji parsial dengan T-test, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau uji kesesuaian model merupakan suatu model regresi yang mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X). Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), maka variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X. Sementara bila  $R^2 = 1$  maka variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X, dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$ nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Basuki).

Pengujian Secara Simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk menguji apakah berpengaruh nyata atau tidaknya sekelompok variabel bebas (independent variable) secara bersama-sama terhadap permintaan cabai rawit sebagai variabel terikat (dependent variabel).

Pengujian Secara Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independent variable) secara individu terhadap permintaan cabai rawit sebagai variabel terikat (dependent variabel).

Model regresi linear berganda dapat dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu multikolinieritas dan heteriskedastisitas. Penjelasan dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normal, demikian sebaliknya data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu juga tidak berdistribusi

normal, untuk itu perlu dilakukan suatu pembuktian (Basuki, 2016).

### 2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Jika dalam model terdapat multikolinieritas, maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan perhitungan nilai tolerance dan VIF, melalui SPSS. Jika hasil SPSS setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,05 dan nilai VIF lebih dari 1 dan kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Basuki, 2016).

### 3. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas (basuki, 2016). Salah satu cara pendeteksian ada tidaknya heterokedastisitas, yaitu dengan metode grafik. Metode grafik biasanya digunakan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependent dengan residualnya yaitu: ZPRED dengan residual SRESID. Hasil SPSS menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak diatas angka 0 pada sumbu Y (Janie, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden, Objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang membeli cabai rawit di Pasar Labuan yang menyediakan cabai rawit di Kecamatan Labuan Induk. Responden yang dominan melakukan pembelian cabai rawit adalah ibu rumah tangga, responden cabai rawit diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan konsumen.

Jenis Kelamin, Konsumen yang membeli cabai rawit di pasar Labuan adalah perempuan, terlihat jelas responden konsumen cabai rawit berdasarkan jenis kelamin terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden konsumen cabai rawit terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 86,67% sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentasi sebesar 13,33% dalam membeli cabai rawit di pasar Labuan.

Umur Responden. Umur merupakan sejumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menjalani hidup. Tingkat umur seseorang dalam berfikir, dalam hal ini bagi seseorang pencinta pedas dalam mengkonsumsi cabai rawit. Umur responden pada penelitian ini, untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa umur responden konsumen cabai rawit di pasar labuan. Umur responden 25-41 dengan persentase tertinggi yaitu 33,33%, umur responden 42-58 dengan persentase yaitu 66,67%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Konsumen Cabai Rawit Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	4	13,33
2.	Perempuan	26	86,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 4. Karakteristik Responden Cabai Rawit Berdasarkan Umur.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	25-41	10	33,33
2.	42-58	20	66,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 5. Karakteristik Responden Cabai Rawit Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	7	23,33
2.	SMP	8	26,67
3.	SMA	9	30,00
4.	S1	4	13,33
5.	S2	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 6. Karakteristik Responden Cabai Rawit Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan keluarga (Jiwa)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	12	40,00
2	4-6	18	60,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan menentukan seseorang dalam menerima pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan serta informasi yang dimiliki orang tersebut semakin besar. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden cabai rawit di pasar Labuan memiliki berbagai tingkat pendidikan SD dengan persentase 23,33%, SMP dengan persentase 26,67%, SMA dengan persentase 30,00%, S1 dengan persentase 13,30%, dan S2 dengan persentase 6,67%. Konsumen memiliki permintaan cabai rawit di pasar Labuan memiliki tingkat pendidikan SMA.

Jumlah Tanggungan Keluarga, Keluarga adalah lingkungan yang paling

dekat dengan konsumen. Anggota keluarga akan akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk membeli cabai rawit di pasar Labuan. Data jumlah tanggungan keluarga responden cabai rawit di pasar Labuan terlihat pada tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden cabai rawit di pasar Labuan adalah responden yang memiliki tanggungan keluarga 1-3 orang dengan persentase 40,00%. Responden yang memiliki tanggungan keluarga 4-6 orang dengan persentase 60,00%. Tanggungan keluarga konsumen dalam hal ini memiliki pengaruh terhadap jumlah konsumsi cabai rawit yaitu semakin banyak jumlah tanggungan keluarga dalam satu rumah tangga maka semakin besar pula kebutuhan cabai rawit yang akan dikonsumsi.

Tabel 7. Karakteristik Responden Cabai Rawit Berdasarkan Pendapatan Konsumen.

No	Pendapatan Konsumen	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1.000.000 - 3.500.000	26	86,66
2.	3.500.000- 5.000.000	4	13,34
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pendapatan, Pendapatan akan memengaruhi daya beli konsumen semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula kemampuan seseorang dalam membeli sejumlah kebutuhan dalam hal ini cabai rawit di pasar Labuan. Pendapatan responden konsumen cabai rawit di pasar Labuan terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan responden cabai rawit yang melakukan permintaan cabai rawit paling banyak adalah responden yang memiliki pendapatan kisaran Rp. 1.000.000-3.500.000 dengan persentasi sebesar 86,66% sebanyak 26 orang.

Uji Asumsi Klasik, Regresi linear berganda dapat terpenuhi jika telah memenuhi asumsi klasik. Asumsi klasik memiliki tahapan pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Pengujian digunakan untuk melihat data yang telah diperoleh tidak terdapat penyimpangan, hasil pengujian yang didapatkan dapat dilihat pada penjelasan berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperoleh dari grafik *normal p-plot* pada output SPSS data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi berdistribusi normal terlihat pada grafik *normal p-plot* tampak data *p-plot* tersebar disekitar garis diagonal dan grafik histogram mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan pada data apakah ditemukan hubungan yang erat antar variabel bebas. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dapat dilihat menggunakan SPSS pada nilai *tolerance* dan VIF. Berdasarkan output SPSS menunjukkan setiap variabel bebas data yang diuji mempunyai nilai *tolerance* > 0,05 dan nilai  $1 < VIF < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas atau tidak terjadi hubungan antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

#### 3. Uji Heterokedstisitas

Uji Heterokedastisitas menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, hasil SPSS menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Output SPSS menunjukkan bahwa grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak memiliki sebuah pola yang teratur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Berdasarkan output SPSS Model Sumarry, menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,834 atau 83%, hal ini menjelaskan bahwa variasi permintaan cabai rawit di pasar Labuan mampu dijelaskan oleh variabel harga cabai rawit, harga cabai besar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan umur konsumen sebesar 0,834 atau 83%, sedangkan sisanya 17% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan.

Uji F (Simultan), Berdasarkan uji F pada Tabel ANOVA, menunjukkan bahwa nilai F hitung (10,934) > F tabel (2,53) signifikansi ( $\alpha$  5% = 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang diestimasi digunakan untuk menjelaskan pengaruh harga cabai rawit, harga cabai besar, Pendapatan, Tanggungan Keluarga, dan umur terhadap permintaan

cabai rawit di Pasar Labuan berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini berarti variabel Harga cabai rawit ( $X_1$ ), Harga cabai besar ( $X_2$ ), Pendapatan ( $X_3$ ), Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_4$ ) dan umur ( $X_5$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh permintaan cabai rawit di Pasar Labuan.

Dari hasil Uji t diketahui bahwa variabel harga cabai rawit, jumlah tanggungan keluarga dan selera konsumen berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Pasar Labuan Induk, sedangkan variabel pendapatan konsumen berpengaruh tidak nyata secara signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Pasar Labuan Induk. Adapun yang diperoleh dari persamaan regresi yang dapat mencerminkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,400 + 6,715X_1 + 0,764X_2 + 0,676X_3 + 0,567X_4 - 0,469X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Permintaan Cabai Rawit (Kg)  
 $X_1$  = Harga Cabai Rawit (Rp)  
 $X_2$  = Harga Cabai Besar (Rp)

- $X_3$  = Pendapatan (Rp)  
 $X_4$  = Tanggungan Keluarga (Jiwa)  
 $X_5$  = Umur (Jiwa)

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor yang memengaruhi permintaan cabai rawit di Kota Palu diuraikan sebagai berikut:

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga cabai rawit ( $X_1$ ) yang diperoleh t-hitung (6,715) > t-tabel (1,697), bahwa harga cabai rawit berpengaruh nyata secara parsial terhadap permintaan cabai. Nilai koefisien regresi .053.

Hasil regresi menunjukkan bahwa harga cabai besar ( $X_2$ ) tidak berpengaruh nyata secara parsial dimana nilai signifikan yang diperoleh t-hitung (0,764) < t-tabel (1,697) bahwa harga cabai rawit tidak berpengaruh nyata secara terhadap permintaan cabai rawit. Nilai koefisien regresi .004.

Hasil regresi menunjukkan bahwa pendapatan konsumen ( $X_3$ ) tidak berpengaruh nyata yang diperoleh t-hitung (0,676) < t-tabel (1,697) mengidentifikasi variabel pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai rawit, Nilai koefisien regresi 2.530E-5.

Tabel 8. Output Regresi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Cabai Rawit di Pasar Labuan.

No	Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
1	Constant	-1938.228	440.481	-4.400
1	Harga Cabai Rawit ( $X_1$ )	.053	.008	6.715
2	Harga Cabai Besar ( $X_2$ )	.004	.005	.764
3	Pendapatan Konsumen ( $X_3$ )	2.530E-5	.000	.676
4	Tanggungan Keluarga Konsumen ( $X_4$ )	17.610	31.033	.567
5	Umur Konsumen ( $X_5$ )	-2.047	4.367	-.469
6	R Square	0,834		
7	F hitung	10.934		000
8	F table	2,53		
9	t-tabel 5%	1,697		

Keterangan : \*\*tingkat kesalahan pada  $\alpha$  5%.

Hasil regresi menunjukkan bahwa tanggungan keluarga (X4) tidak berpengaruh nyata secara parsial dimana nilai yang diperoleh t-hitung (0,567) < t-tabel (1,697) bahwa harga cabai rawit tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai rawit. Nilai koefisien regresi 17.610.

Hasil regresi menunjukkan bahwa umur konsumen (X5) tidak berpengaruh nyata, dimana nilai yang diperoleh t-hitung (0,-469) < t-tabel (1,697) bahwa harga cabai rawit tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap permintaan cabai rawit. Nilai koefisien regresi -2.047.

Pengujian secara simultan pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% diperoleh nilai bahwa harga cabai rawit, harga cabai besar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai rawit di pasar Labuan. Secara parsial variabel harga cabai rawit, dan umur konsumen tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai rawit di pasar Labuan, sedangkan variabel harga cabai besar, pendapatan konsumen, Dan tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai rawit di pasar Labuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Variabel terhadap permintaan cabai rawit di pasar Labuan ditunjukkan dengan R Square sebesar 0,834 yang berarti bahwa permintaan cabai rawit dipengaruhi oleh harga cabai rawit, harga cabai besar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur konsumen sebesar 83% dan sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

### Saran

Pedagang lebih memperhatikan jumlah pasokan cabai agar tidak berlebihan walaupun permintaan meningkat hal ini mengingat cabai rawit atau pun jenis cabai lainnya merupakan barang yang tidak bisa bertahan lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki. A., T. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bps. Kabupaten Donggala. 2019. *Kabupaten Donggala dalam Angka Tahun 2018*. Pemerintah Kabupaten Donggala. Donggala.
- Bps. Provinsi Sulawesi Tengah. 2019. *Sulawesi Tengah dalam Angka Tahun 2018*. Produktivitas Provinsi Sulawesi Tengah. Palu
- Fajri, R. dan Fauzi, T. Indra. 2017. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kota Banda Aceh*. Jurnal Agribisnis Mahasiswa Pertanian Unsyiah (2) No.3 Hal 131-141.
- Fitriani, 2014. *Analisis Pendapatan dan Pola Kelembagaan Pemasaran Usahatani Cabai Rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*. e-Jurnal Agrotekbis (2) No.3 Hal 317-324.
- Hasanuddin, Asfiana. 2015. *Analisis Pemasaran Bawang Goreng Pada Industri Rumah Tangga Flamboyan Di Kelurahan Panau Kecamatan Tawaeli Kota Palu*. Agrotekbis, 3 (3):360-367.
- Janie D. N. A 2012 *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press. Semarang.
- Kusniawati, Rina. 2010. *Penarikan Sampel*. <http://rinakusniawati.blogspot.com/2010/04/penarikan-sampel.html>. Diakses pada tanggal 14 maret 2020.
- Naura, A. dan Fitria, D.R. 2018. *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Kasus Di Dusun Sumberbendo, Desa Kucur, Kabupaten Malang)*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (2) No.2 Hal 147-158.
- Prajnanta, F. 2011. *Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai*. Jakarta:Penebar Swadaya.
- Ratag, Y. Paulus, A.P. dan Lorraine W.Th.S. 2018. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Cabai Rawit di Kota Tomohon*. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat (14) No.2 Hal 309-318.
- Sanjaya, A., Dewi H., dan Sofia N.A. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen*

- Terhadap Konsumsi Cabai Rawit di Kabupaten Semarang.* Jurnal Mediagro (13) No.1 Hal 11-22.
- Syamsudi, S., dan Karya, D., H. 2018. *Mikro Ekonomi Untuk Manajemen.* PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Teang, Miriam. 2015. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Lokal Palu Di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.* Agrotekbis, 3 (5):644-652.